

**OUTLAW HERO DALAM ROBIN HOOD AND HIS MERRY OUTLAW
KARYA J. WALKER MCSPADDEN'S DAN SILALATU GUNUNG SALAK
KARYA AAN MERDEKA PERMANA**

Eka Ayu Wahyuni

Prodi Magister Ilmu Sastra, Sastra Kontemporer

Universitas Padjadjaran

ekaayuwa2@gmail.com

ABSTRAK

Outlaw hero menjadi salah satu tema yang sering muncul di dalam perkembangan karya sastra. Munculnya tokoh *outlaw hero* menjadi sesuatu yang berbeda. Hero yang melakukan kejahatan atau sering kali dikenal dengan istilah *outlaw hero* menjadi sesuatu yang menarik karena menampilkan sisi positif dan sisi negatif manusia di saat yang bersamaan. *Outlaw hero* merepresentasikan seseorang yang melanggar hukum untuk melakukan hal yang baik. Penelitian ini merupakan sebuah kajian sastra bandingan dimana penulis membandingkan dua karya yang dianggap memiliki relasi. Dua karya tersebut adalah novel *Robin Hood and His Merry Outlaw* karya J. Walker McSpadden dan *Silalatu Gunung Salak* karya Aan Merdeka Permana. Kedua novel memiliki relasi dalam penggambaran tokoh utama sebagai *outlaw hero*. Penelitian ini menggunakan metode komparatif, dimana proses banding membandingkan menjadi langkah utama yang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik *outlaw hero* di dalam kedua karya tersebut, sehingga dapat dianalisis persamaan dan perbedaan karakteristik dalam kedua karya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persamaan karakteristik kedua *outlaw hero* muncul melalui goal atau tujuan dari *outlaw hero*. Sedangkan perbedaan karakteristik *outlaw hero* muncul di lima poin karakteristik yaitu *core desire*, *trap*, *strategy*, *fear*, dan *gift*.

Kata Kunci: *outlaw hero*; karakteristik; Robin Hood; Sanaya; Inggris; Sunda; persamaan; perbedaan

ABSTRACT

Outlaw hero is one of the themes that often appears in the literary works. The emergence of an *outlaw hero* is something different. Heroes who commit crimes or are often known as *outlaw heroes* are interesting because they show the positive and negative sides at the same time. *Outlaw hero* represents someone who breaks the law to do something good. This research is a comparative literary study in which the author compares two works that are considered to have a relationship. The novels are *Robin Hood and His Merry Outlaw* by J. Walker McSpadden and *Silalatu Gunung Salak* by Aan Merdeka Permana. Both of the novels have a relationship in the depiction of the main character as an *outlaw hero*. This study uses a comparative method, where the comparison process is the main step of this study. This study aims to analyze the characteristics of the *outlaw heroes*, so that the similarities and

differences can be analyzed. The results showed that the similarities emerged through the goals of the outlaw heroes. While the difference appears in five points, those are core desire, trap, strategy, fear, and gift of the outlaw heroes.

Keywords: *outlaw hero; characteristics; Robin Hood; Sanaya; English; Sundanese; similarities; differences*

PENDAHULUAN

Penelitian ini berfokus pada perbandingan karakteristik *outlaw hero* pada karya sastra Inggris dan karya sastra Sunda. Ketika mendengar kata *hero* tentu saja akan banyak arti dan interpretasi tentang apa itu *hero*. Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya bentuk kepahlawanan dan juga banyak ragam kepahlawanan. Ada banyak tipe dan ekspresi kepahlawanan yang heroik. Ekspresi atau sikap kepahlawanan dapat ditunjukkan melalui membantu, peduli, dan rela mengorbankan hidup kita untuk orang lain atau mengambil risiko atas nama orang lain. Bentuk-bentuk kepahlawanan yang dilakukan oleh seseorang yang dianggap *hero* atau pahlawan, dapat kita temukan dalam kehidupan sehari-hari dan tentu saja dapat terepresentasi melalui sebuah karya sastra.

Hero dan *heroism* menjadi salah satu tema yang sering muncul dalam karya sastra. Kepahlawanan merupakan salah satu tema yang dapat diangkat pengarang dalam kaitannya dengan keinginan rekonsiliasi dalam kehidupan manusia. *Hero* adalah sosok yang tampil sebagai manusia ideal untuk menyelamatkan warga yang sedang dalam kesulitan. *Hero* tampil sebagai sosok yang menonjol dalam memperjuangkan kebebasan. Dalam perkembangan karya sastra, tema kepahlawanan dapat ditemukan di berbagai belahan dunia. Tema kepahlawanan menjadi tema yang selalu dapat memikat pembacanya. Menurut (Wnuk) pahlawan memiliki sifat-sifat yang dikagumi oleh masyarakat, seperti baik kepada wanita, anak-anak, tidak menganiaya hewan, memiliki selera humor, setia kepada teman-temannya, serta memberi kepada orang miskin ketika dia mengambil dari orang kaya. Sifat-sifat tersebut yang memungkinkan pembaca selalu menikmati dan memimpikan dirinya menjadi seorang *hero*, sehingga tema *hero* selalu muncul dalam karya sastra.

Biasanya *hero* digambarkan sebagai seseorang yang selalu menunjukkan sisi baik dalam dirinya, tetapi ternyata tidak semua tokoh *hero* memunculkan sisi baik

ketika dia beraksi menjadi *hero*. Munculnya tokoh *outlaw hero* menjadi sesuatu yang berbeda. Hero yang melakukan kejahatan atau sering kali dikenal dengan istilah *outlaw hero* menjadi sesuatu yang menarik karena menampilkan sisi positif dan sisi negatif manusia di saat yang bersamaan. *Outlaw hero* merepresentasikan seseorang yang melanggar hukum untuk melakukan hal yang baik. Oleh karena itu, seorang pahlawan yang melawan otoritas yang kejam sangatlah menarik. Pernyataan di atas menjadi alasan peneliti melakukan penelitian dalam kaitannya dengan karakteristik *outlaw hero* yang tergambar dalam novel.

Salah satu karya sastra dengan tema kepahlawanan yang menampilkan sosok *outlaw hero* adalah Robin Hood. Robin Hood menceritakan tentang kisah legendaris Robin Hood yang terkenal dengan tindakannya mencuri dari orang kaya untuk diberikan kepada orang miskin (Refieta, 2021). McSpadden (1937) berpendapat bahwa *Robin Hood* merupakan kisah pahlawan yang paling populer di Inggris selama berabad-abad. Oleh karena itu, saya memilih novel *Robin Hood* sebagai objek penelitian dalam tulisan ini. Sebagai kajian sastra bandingan, saya harus mencari novel lain yang memiliki relasi dengan novel *Robin Hood* yang saya gunakan. Seperti yang diungkapkan oleh Manneke (Budiman, 2005) mengenai apa yang dikemukakan oleh Bassnett bahwa sastra bandingan adalah tentang relasi bukan esensi.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa saya harus mencari karya lain yang memiliki keterkaitan dengan novel *Robin Hood*. Oleh karena itu, karya lain yang akan bandingkan dengan novel *Robin Hood* adalah novel karya sastrawan Sunda bernama Aan Merdeka Permana yang berjudul *Silalatu Gunung Salak*. Aan Merdeka Permana adalah sastrawan terkenal Sunda. *Silalatu Gunung Salak* dalam salah satu novel karyanya yang terdiri dari enam jilid. Novel-novel ini menceritakan tentang sejarah Sunda yang berlatar kolonial Belanda. Dalam novel *Silalatu Gunung Salak*, tokoh utama yang bernama Sanaya sekalipun dia tidak dikenal sebagai pahlawan, namun Sanaya menunjukkan sikap seperti yang dilakukan oleh Robin Hood, mencuri dari orang kaya untuk diberikan kepada orang miskin. Hal tersebut yang mendasari dipilihnya kedua novel sebagai objek penelitian. Adanya kesamaan dalam tema *outlaw hero* yang ditampilkan oleh tokoh utama di kedua novel menjadi relasi yang dapat diambil sebagai kajian sastra bandingan.

Meskipun kedua karya tersebut memiliki kesamaan dalam konsep *outlaw hero*, namun peneliti berasumsi bahwa kedua tokoh *outlaw hero* tersebut memiliki ciri khas masing-masing yang memuat warna lokal tergantung pada latar budaya tempat cerita tersebut dibuat. Hal yang menarik bagi saya untuk melakukan penelitian ini adalah perbedaan karakteristik *outlaw hero* dalam karya sastra Inggris dengan karakteristik *outlaw hero* dalam karya sastra Sunda. Hal itulah yang kemudian menjadi alasan saya membandingkan karakteristik *outlaw hero*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan karakteristik *outlaw hero* dalam karya sastra Inggris dengan karakteristik *outlaw hero* dalam karya sastra Sunda.

Penelitian-penelitian terhadap objek novel Robin Hood sudah banyak dilakukan, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa penelitian terdahulu yang saya temukan berikut ini. Penelitian mengenai Robin Hood sebagai representasi outlaw pada abad ke 18 dilakukan oleh (Basdeo, 2016), paradoks dalam Robin Hood (Nagy, 2012), Robin Hood sebagai outlaw di Inggris (Boffey, 1995), dan perbandingan Robin Hood dengan Pitung (Refieta, 2021). Dari penelitian terdahulu yang saya temukan, dapat ditemukan rumpang dengan penelitian yang akan saya lakukan. Penelitian bandingan antara novel *Robin Hood And His Merry Outlaw* dan novel *Silalatu Gunung Salak* belum pernah dilakukan sebelumnya. Oleh sebab itu penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan mengenai perbandingan karakteristik *outlaw hero* dalam karya sastra Inggris dengan karakteristik *outlaw hero* dalam karya sastra Sunda.

Penelitian ini merupakan penelitian sastra bandingan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan. Menurut Damono (2015) dalam penelitian sastra bandingan, membandingkan merupakan langkah utama yang dilakukan. Disamping itu, penelitian menggunakan pendekatan objektif dimana penelitian hanya berfokus kepada teks tanpa menghiraukan unsur lain yang berada di luar teks (Klarer, 2004).

Untuk mengetahui karakteristik *outlaw hero* akan mengacu kepada enam poin menurut Carol S. Pearson dan Margaret Mark (2001). Enam poin terkait karakteristik outlaw hero menurut Carol S. Pearson dan Margaret Mark dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Outlaw Hero

<i>Core desire</i>	<i>Revenge or revolution</i>
<i>Goal</i>	<i>To destroy what is not working (for the outlaw or the society)</i>
<i>Fear</i>	<i>Being powerless, trivialized, inconsequential</i>
<i>Strategy</i>	<i>Disrupt, destroy or shock</i>
<i>Trap</i>	<i>To go over to the dark side, criminality</i>
<i>Gift</i>	<i>Outrageousness, radical freedom</i>

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari novel *Robin Hood and His Merry Outlaw* (McSpadden, 1937) dan *Silalatu Gunung Salak* (Permana, 1999, 2000a, 2000b, 2000c). Data yang dikumpulkan berupa frasa, klausa, atau kalimat yang menggambarkan karakteristik outlaw hero dari objek-objek penelitian yang digunakan. Data dikumpulkan dengan melakukan proses membaca, memilih, mengklasifikasikan, serta menganalisis data. Proses menganalisis data dilakukan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN**1. Karakteristik Outlaw Hero dalam *Robin Hood And His Merry Outlaw***

Karakteristik *outlaw hero* dapat diidentifikasi melalui beberapa hal yang tergambar dalam karakternya, seperti *core desire*, *goal*, *fear*, *strategy*, *trap*, dan *gift*. Saya akan mengidentifikasi, menganalisis, dan mendeskripsikan karakteristik *outlaw hero* dalam *Robin Hood* melalui poin-poin tersebut. Mengacu kepada apa yang diutarakan oleh Margaret Mark dan Carol S. Pearson (2001), *core desire* atau keinginan utama dari *outlaw hero* adalah balas dendam atau revolusi. *Core desire* adalah keinginan utama yang ingin diwujudkan oleh *outlaw hero* ke dalam kehidupannya dari apa yang dilakukannya. Keinginan inti yang digambarkan melalui *Robin Hood* adalah balas dendam. Keinginan inti tersebut dapat dilihat melalui kutipan di bawah ini:

Rob's blood boiled within him, and he uttered a rash speech. "I have looked upon your face once too often already, my fine Forester. "Tis you who wear my father's shoes." (McSpadden, 1937, p. 8)

Kutipan di atas menggambarkan situasi dimana Robin Hood merasa sangat marah terhadap seseorang dan ingin membalas dendam. Ada beberapa peristiwa yang dialami *Robin Hood* dalam novel ini sehingga membuat *Robin Hood* membalas dendam. Ayah Robin adalah Kepala Kehutanan yang sah di Earl Huntingdon, tetapi musuhnya mengkhianatinya. Keluarga Robin Hood ditangkap oleh Sheriff. Apa yang terjadi pada keluarganya karena ulah musuh ayahnya menjadi salah satu penyebab rasa dendam itu muncul. Selain itu, Robin Hood menjadi seseorang yang jahat bukanlah pilihan hidupnya, melainkan atas dorongan untuk melakukan kejahatan hukum melalui penindasan yang dialami oleh Robin Hood dan keluarganya mempengaruhi karakteristik *outlaw hero* dalam karakter Robin Hood. Keinginan utama Robin Hood sebagai *outlaw hero* adalah balas dendam kepada musuh ayahnya.

Karakteristik kedua *outlaw hero* dapat diidentifikasi melalui *goal* atau tujuannya selama ia menjadi *outlaw*. Tujuan *outlaw hero* adalah untuk menghancurkan apa yang tidak bermanfaat dan tidak adil bagi masyarakat atau bahkan bagi *outlaw hero* itu sendiri. Biasanya, seorang *outlaw hero* merusak sistem pemerintahan yang banyak melakukan penyimpangan. Sebut saja contohnya korupsi dan sistem nepotisme dalam pemerintahan.

"Now fare you well, good Sheriff," he said, "and when next you think to despoil a poor prodigal, remember the herd would have bought over against Gamewell. And when next you employ a servant, make certain that she is not employing you." (McSpadden, 1937, p. 65)

Dari kutipan di atas terlihat jelas adanya penyimpangan yang dilakukan oleh Sheriff sebagai aparat pemerintah. Ada beberapa kekejaman dari mereka sebagai pemilik otoritas untuk menindas dan merampas orang miskin. Kutipan tersebut menggambarkan bahwa Robin Hood melawan Sheriff untuk menghancurkan sistem yang diterapkan oleh Sheriff yang menindas orang-orang miskin. Robin Hood mencoba menghancurkan kesalahpahaman semacam ini, karena merekalah yang memiliki kekuatan dan dengan mudah menggunakan kekuasaannya untuk merampas apa yang dimiliki oleh warganya. Penentangan Robin Hood dengan cara

menunjukkan sikap buruk yang dilakukan oleh orang-orang di dalam sistem pemerintahan. Robin Hood mencoba menghancurkan sistem dalam pemerintahan yang menggunakan kewenangan dengan semena-mena untuk menindas dan merampas rakyat jelata. Robin Hood berdiri untuk menghadirkan kebebasan dan persamaan hak antara masyarakat kelas atas dan bawah.

Karakteristik ketiga *outlaw hero* dapat diidentifikasi melalui strategi yang digunakannya. Strategi adalah suatu rencana yang dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi adalah cara yang digunakan oleh *outlaw hero* untuk mencapai tujuannya dalam menghadapi musuh dan menyelesaikan masalah. Menurut Margaret Mark dan Carol (2001), ada beberapa strategi yang dapat dilakukan diantaranya yaitu *disrupt*, *destroy or shock*. *Disrupt* adalah strategi ketika *outlaw* melakukan interupsi untuk mengganggu dan membingungkan musuh. *Destroy* adalah strategi untuk merusak, menghancurkan, melukai, bahkan membunuh sesuatu /musuh ketika *outlaw hero* menghadapi musuh atau ketika menyelesaikan masalah. Kemudian, *shock* adalah strategi ketika *outlaw* menyerang musuh secara tiba-tiba dan bertindak cepat. *Disrupt* adalah strategi ketika *outlaw* melakukan interupsi untuk mengganggu dan membingungkan musuh. Seperti contoh strategi yang digunakan Robin Hood saat menghadapi dan menyelesaikan masalah dengan musuhnya. Untuk mengganggu musuhnya, Robin Hood menggunakan strategi *disrupt* dengan mengubah penampilannya. Strategi semacam ini disebut kamuflase.

*While they had been talking, **Robin had been nimbly changing clothes with the old woman**, through the window, and in a jiffy he stood forth complete, even to the spindle and twine.* (McSpadden, 1937, p. 224)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Robin Hood berhasil menyamar menjadi seorang wanita tua, ia mengubah busananya dengan gaya seorang wanita tua untuk mengganggu musuhnya. Selain ketiga strategi menurut Margaret Mark dan Carol di atas, saya menemukan strategi lain yang digunakan Robin Hood saat menghadapi musuhnya. Strategi itu berupa ancaman. Robin Hood menggunakan ancaman sebagai strateginya untuk menimbulkan sesuatu yang tidak menyenangkan bagi musuhnya, sehingga membuat musuhnya menjadi takut padanya. Strategi mengancam ini ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini:

As he spoke a missive sped through window and fell clattering upon his plate, causing him to spring back in alarm. It was the golden arrow, and on its feathered shaft was sewed a little note which read:

“This is from one who will take no gift from liars; and who henceforth will show no mercy. Look well to yourself. R.H.” (McSpadden, 1937, p. 241)

Kutipan di atas merupakan salah satu strategi yang digunakan Robin Hood untuk menghadapi musuhnya. Dalam kutipan itu diperlihatkan bahwa Robin Hood menembakkan anak panah yang berisi sebuah catatan untuk Sheriff. Catatan itu berisi ancaman.

Look well to yourself. R.H.

Kalimat tersebut dapat membuat musuh merasa gelisah karena artinya ada seseorang yang juga memperhatikan ulahnya. Strategi macam ini yang digunakan Robin Hood membuat tekanan psikologis bagi musuhnya. Kemudian musuhnya akan ketakutan dan cemas sepanjang hidupnya.

Karakteristik keempat dari *outlaw hero* adalah *trap* atau jebakan. *Trap* hampir mirip dengan strategi. Perangkap itu bisa berupa rencana atau tindakan. *Trap* adalah rencana untuk menyembunyikan atau menipu seseorang. Selain itu, *trap* adalah tindakan menahan seseorang di tempat yang berbahaya. Pada ciri-ciri utama *outlaw hero*, ada dua jenis *trap* didalamnya. *Trap* harus pergi ke sisi gelap, artinya bersembunyi; dan yang kedua adalah kriminalitas. Karena Robin Hood adalah perampok terkenal, maka jebakan yang digunakan Robin Hood adalah kriminalitas. Robin Hood menjadi seorang perampok terkenal karena dia hanya mengambil uang dan harta benda dari orang kaya, lalu memberikannya kepada orang yang lebih miskin. Semua kutipan di bawah ini adalah kutipan yang menggambarkan kriminalitas yang dilakukan oleh Robin Hood sebagai seorang perampok.

“Ha! This is a lucky beggar for me! If any of them have money, this is the chap, and, marry he should share it with us poorer bodies.” (McSpadden, 1937, p. 114)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa Robin Hood melakukan kriminalitas sebagai seorang perampok. Dia mengambil uang hanya dari orang kaya, setidaknya seseorang yang berpenampilan seperti orang kaya. Biasanya Robin Hood mengambil

uang dan harta benda dari seseorang yang memiliki otoritas pemerintahan seperti Sheriff dan Bishop. Ambil dan berikan. Mungkin, itu kutipan yang tepat untuk Robin Hood. Dia mengambil dari orang kaya dan memberi kepada orang miskin. Jebakan yang dia gunakan untuk menangkap musuhnya, membuatnya terkenal.

Karakteristik kelima dari *outlaw hero* adalah *fear*. Menjadi tidak berdaya, sepele, dan tidak penting adalah ketakutan dari *outlaw hero*. Sebagai *outlaw hero*, Robin Hood memiliki ketakutan. Ketakutan yang tergambar dalam Robin Hood adalah menjadi tidak berdaya dan terlihat remeh. Robin Hood takut jika dia dikalahkan oleh orang lain. Itu ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

“Tis a saucy beggar,” said Robin, catching his breath. “He is back there on the highroad with the hardest stick I’ve met in a good many days. He gave me no chance to reason with him, the dirty scamp!”

....
“Nay,” he replied, “but I shall speedily feel better if you will fetch me the same beggar and let me have a fair chance at him.” (McSpadden, 1937, p. 116)

Kutipan ini digambarkan ketika Robin Hood bertarung dengan seseorang, musuhnya tidak memberinya kesempatan untuk melakukan serangan balik. Kemudian Robin Hood berkata kepada anak buahnya bahwa dia ingin bertempur lagi untuk memberinya kesempatan yang adil. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketakutan Robin Hood adalah tidak berdaya dihadapan saingannya, membuat ia kemudian ia tidak ingin diremehkan di depan saingannya.

Karakteristik terakhir dari *outlaw hero* adalah *gift*. *Gift* adalah sesuatu yang diberikan secara cuma-cuma sebagai hadiah. Sebagai ciri khas *outlaw hero*, sesuatu yang diberikan kepada *outlaw hero* adalah kebebasan radikal. Di akhir novel inilah Robin Hood menerima hadiah dari Raja. Robin Hood menyampaikan keinginannya kepada Raja tentang kebebasan dan perlindungan dari kerajaan. Kemudian Raja mengabulkan keinginannya dengan semua pengampunan yang cuma-cuma untuknya. Kutipan di bawah ini menunjukkan hadiah yang diterima Robin Hood dan anak buahnya.

“We be not outlaw from choice alone,” continued Robin; “but have been driven to outlawry through oppression. Grant us grace and royal protection and we will forsake the greenwood and follow the King.” (McSpadden, 1937, p. 279)

Robin Hood tidak hanya menerima kebebasan dari Raja, tapi juga dia mendapatkan kembali harta bendanya yang disita oleh Sheriff di masa lalu \ Robin Hood juga diangkat menjadi *Royal Archer* dan penjaga Raja. Robin Hood menerima hadiah dalam berbagai bentuk, tidak hanya menjadi bebas tetapi juga mendapatkan kembali apa yang seharusnya menjadi miliknya. Pengampunan dari Raja berarti kebebasan radikal. Kebebasan radikal berarti Robin Hood menjadi manusia bebas. Dia bisa menikmati hidupnya dengan bebas. Bahkan dia bisa menikmati kebebasan di hutan dan merawatnya dengan penuh kasih sayang secara alami.

2. Karakteristik *Outlaw Hero* dalam *Silalatu Gunung Salak*

Pada bagian ini peneliti akan mengidentifikasi karakteristik *outlaw hero* dalam novel *Silalatu Gunung Salak*. Proses identifikasi tentunya menggunakan langkah yang sama dengan identifikasi pada novel *Robin Hood and His Merry Outlaw*. Karakteristik pertama dari *outlaw hero* dapat diidentifikasi melalui *core desire* dari *outlaw hero* itu sendiri. Balas dendam dan revolusi merupakan bentuk keinginan utama yang merupakan karakteristik dari *outlaw hero*. *Core desire* yang digambarkan melalui Sanaya adalah revolusi. Sanaya mengharapkan perubahan total dalam cara berjuang melawan Kumpeni. Kutipan di bawah ini menunjukkan keinginan Sanaya dalam mengubah pengertian dan cara melawan Kumpeni.

“Kakuatan téh sabenerna lain aya dina pakarang tapi dina beungkeutan. Lamun urang samiuk ngahiji dina ngalawan Kumpeni, salian ti jumlah urang leuwih loba téh oge bakal nyieun hiji kakuatan anu sakirana ngaleuwihan pakarang,” omong Sanaya tetep ngelingan. (Permana, 2000a, p. 27)

Karakteristik kedua *outlaw hero* dapat diidentifikasi melalui *goal*. *Goal outlaw hero* adalah untuk menghancurkan apa yang tidak bermanfaat bagi masyarakat atau untuk diri *outlaw hero* itu sendiri. Biasanya, seorang *outlaw hero* akan menghancurkan sistem pemerintahan yang menyimpang. Misalnya saja tindakan korupsi dan nepotisme dalam sistem pemerintahan atau segala bentuk penindasan.

Ngan basa Sanaya pareng ngulampreng ka salah sahiji kebon, manéhna nyaksian aya hiji patani anu keur disiksa ku mandor. Éta patani téh diceprétan ku cameti. Tonggongna anu buliklak teu dibaju téh katémbong tinggareleng tapak cameti. Malah disababaraha bagéan awakna mah maké katémbong getihna ulaweran.

Ningali éta kajadian, haté Sanaya tugenah. Kunaon ieu mandor mana kejem-kejem teuing ka patani? “Heup! Heup! Heup! Eureun, ulah kikituan!” Sanaya ngajleng ka hareup bari ngajéwang tungtung cameti. (Permana, 1999, p. 31)

Dari kutipan di atas, terlihat adanya penyimpangan yang dilakukan oleh masyarakat yang memiliki status kelas sosial lebih tinggi kepada masyarakat kelas bawah. Sanaya berusaha menghancurkan kekejaman yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki kedudukan tinggi di tatanan masyarakat, karena mereka menggunakan kekuasaannya untuk merampas segala sesuatu dari masyarakat kelas bawah. Sanaya berani melawan otoritas untuk membantu yang lemah. Sanaya melakukan tindakan yang layak untuk membantu masyarakat bawah agar terhindar dari kekerasan. Sanaya menentang kesalahan yang dilakukan oleh orang-orang di pemerintahan, untuk membuat tindakan yang layak. Sanaya menghancurkan sistem pemerintahan yang menggunakan kewenangan untuk menindas dan merampas rakyat kecil.

Karakteristik ketiga *outlaw hero* dapat diidentifikasi melalui strategi yang digunakan. Dalam Silalatu Gunung Salak, berikut ini kutipan-kutipan yang menunjukkan bagaimana strategi yang dilakukan Sanaya saat menghadapi musuh dan menyelesaikan masalahnya.

“Sok siah, anu hayang eumeur hulu nyamperkeun kabéh ka aing!” omong Sanaya bari mutér-mutérkeun leungeun katuhuna kawas kolecer. Mutérkeun leungeunna téh mani satakerna nepikeun ka kadenge sora anu ngahiung teu bina ti kolecer awi muter tarik. (Permana, 1999)

Penghancuran dapat diekspresikan melalui segala jenis tindakan. Dari kutipan tersebut ada beberapa ungkapan yang menunjukkan adanya kerusakan. Sanaya melakukan strategi *destroy* kepada musuhnya. Salah satu cara menghancurkan musuhnya adalah dengan melukainya. Serangannya mengakibatkan cedera yang cukup serius. Strategi lain yang digunakan Sanaya adalah kekuatan tenaga dalam. Kekuatan tenaga dalam adalah beberapa kekuatan yang berasal dari kekuatan internal diri kita. Kekuatan tenaga dalam hanya dimiliki oleh orang-orang yang luar biasa. Artinya tidak semua orang bisa memilikinya. Perlu latihan dalam waktu yang lama untuk mengasah kekuatan tenaga dalam. Sanaya menggunakan kekuatan semacam ini saat menyerang musuhnya atau saat dia melindungi dirinya dari pukulan keras.

Ngan ku sabab ku guruna hantem disingsieunan rék dibabuk bobokongna, atuh daék teu daék Sanaya ngaheumatkeun tanaga. Lain tanaga satanaga-tanagana tapi tanaga anu dibarengan ku ilmu "Peucang Mesat". (Permana, 1999, p. 2)

Peucang Mesat adalah salah satu jenis kekuatan tenaga dalam yang memiliki strategi khusus untuk menyerang dan menggigit musuhnya hingga terjatuh. Sanaya memiliki kekuatan tenaga dalam semacam ini karena dia berlatih untuk melatih kekuatan internalnya. Kekuatan tenaga dalam bukanlah jenis kekuatan magis, tetapi sejenis kekuatan yang dapat dibentuk dengan belajar dan berlatih.

Trap atau jebakan adalah karakteristik keempat dari *outlaw hero*. Seperti yang telah saya jelaskan mengenai *trap* sebelumnya, setidaknya ada dua macam *trap* yang digunakan oleh *outlaw hero*. Jika dalam identifikasi sebelumnya saya mengidentifikasi bahwa Robin Hood menggunakan kriminalitas sebagai *trap* atau jebakan, sedangkan Sanaya memanfaatkan ruang gelap sebagai jebakan.

Basa kayaan geus mimiti poek, Sanaya ogé mimiti wani kaluar ti panyumputanana. Niatna geus gilig hayang nalungtik kumaha kaayaan Ki Mas Tanu ayeuna. (Book 4, Pg 203)

Kata 'poek' dalam bahasa Sunda artinya gelap. Kata itu digunakan untuk menggambarkan situasi dimana hari sudah mulai malam atau menggambarkan situasi tanpa cahaya. Ini jelas menunjukkan bahwa Sanaya pergi ke sisi gelap untuk bersembunyi. Pergi ke sisi gelap adalah jebakan yang digunakan oleh Sanaya ketika dia terus mengawasi musuhnya sebelum dia menyerang dan menangkap musuhnya.

Karakteristik kelima dari *outlaw hero* adalah *fear*. Jika pada identifikasi sebelumnya tentang *fear* pada *outlaw hero* dilekatkan pada keadaan tidak berdaya, sepele, dan tidak penting, dalam karakter Sanaya, saya menemukan bentuk ketakutan lain. Sanaya takut menjadi tidak berguna. Sanaya takut dia tidak bisa membantu seseorang yang dalam bahaya dan membutuhkan pertolongan.

"Lain sieun paeh," tembal Sanaya ngabantah pamanggih Si Iket Hideung. "Anu dipikasieun teh, risi teu sanggup nulungan Ki Mas Tanu."(Book 5, Pg 84)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa Sanaya tidak cemas akan kematian, tetapi dia cemas karena tidak mampu menyelamatkan seseorang dari bahaya. Kutipan di atas menggambarkan situasi di mana Sanaya takut menjadi tidak berguna. Itu adalah

bentuk yang berbeda dari ketakutan yang muncul melalui ketakutan Robin Hood. Robin Hood takut tidak berdaya dan terlihat sepele, sedangkan Sanaya takut tidak berguna.

3. Persamaan Karakteristik *Outlaw Hero* dalam *Robin Hood And His Merry Outlaw* dan *Silalatu Gunung Salak*

Setelah membandingkan, mengidentifikasi dan menganalisis keenam karakteristik *outlaw hero* pada novel *Robin Hood and His Merry Outlaw* dan novel *Silalatu Gunung Salak*, terdapat satu kesamaan karakteristik yang terletak pada *goal* dari kedua *outlaw hero* tersebut. Robin Hood dan Sanaya sebagai tokoh utama yang digambarkan sebagai *outlaw hero* muncul melalui tujuan yang sama yaitu untuk memberantas ketidakadilan di dalam kehidupan bermasyarakat. Robin Hood dan Sanaya memiliki perjuangan yang sama untuk menjaga rakyat jelata yang ditindas oleh penguasa. Robin Hood dan Sanaya berani menentang kekejaman yang dilakukan oleh orang-orang yang menyalahgunakan kekuasaan yang mereka miliki untuk menindas kaum yang tidak berdaya. Robin Hood dan Sanaya memiliki tujuan yang sama untuk menghancurkan penindasan dan menjaga persamaan hak antara masyarakat kelas atas dan bawah.

Kemiripan karakteristik *outlaw hero* dalam Robin Hood dan Sanaya tampak melalui tujuan yang ingin dicapai oleh kedua hero tersebut. Robin Hood dan Sanaya memiliki tujuan yang sama untuk menghancurkan apa yang tidak bermanfaat bagi masyarakat. Mengubah sistem pemerintahan yang tidak adil menjadi tujuan dari Robin Hood dan Sanaya. Kemiripan ini mungkin muncul karena pengarang kedua novel *Robin Hood and His Merry Outlaw* dan *Silalatu Gunung Salak* memiliki sikap atau naluri yang sama ketika menanggapi situasi dan kondisi yang seperti di atas. Sikap tersebut membentuk tujuan yang sama melalui penggambaran tujuan *outlaw hero* Robin Hood dan Sanaya. Setiap manusia memiliki sebuah kesadaran yang dimiliki secara universal oleh seluruh manusia, sehingga hal tersebut yang memungkinkan hadirnya tema-tema yang sama di dalam dongeng di berbagai tempat (Danandjaya, 1997, p. 59).

4. Perbedaan Karakteristik *Outlaw Hero* dalam *Robin Hood And His Merry Outlaw* dan *Silalatu Gunung Salak*

Perbedaan karakteristik *outlaw hero* di antara Robin Hood dan Sanaya muncul pada *core desire*, *strategy*, *trap*, *fear*, dan *gift*. Core desire Robin Hood adalah *revenge* (balas dendam), sedangkan core desire Sanaya adalah *revolution*. Strategi Robin Hood dan Sanaya memiliki strategi yang berbeda dalam menghadapi musuh dan masalahnya. Strategi Robin Hood dilakukan dengan *disrupt*, caranya melakukan kamuflase untuk membingungkan musuhnya, sedangkan strategi yang dilakukan Sanaya dilakukan secara langsung Sanaya melakukan strategi *destroy* kepada musuhnya. Salah satu cara menghancurkan musuhnya adalah dengan melukainya.

Perbedaan juga muncul dalam *trap* atau jebakan yang digunakan oleh Robin Hood dan Sanaya. Robin Hood melakukan kriminalitas sebagai jebakan. Robin Hood mencuri uang dan harta benda dari orang kaya dan memberikannya kepada orang miskin. Merampok adalah perangkap Robin Hood. Sedangkan, bersembunyi adalah jebakan Sanaya. Sanaya pergi ke tempat persembunyian untuk melihat dan menangkap musuhnya. Itulah perbedaan jebakan yang digunakan Robin Hood dan Sanaya.

Kemudian *fear* yang ditunjukkan oleh Robin Hood menjadi tidak berdaya dan terlihat sepele. Robin Hood takut jika dikalahkan dan diremehkan oleh orang lain. Berbeda dengan Robin Hood, Sanaya tidak takut terlihat tidak berdaya atau terlihat sepele. Sanaya lebih takut menjadi tidak berguna bagi orang lain. Sanaya takut jika tidak bisa membantu orang yang membutuhkan bantuan. Karakteristik yang terakhir yaitu *gift*, tidak muncul dalam novel *Silalatu Gunung Salak*. Hal tersebut merupakan satu hal dari karakteristik hero outlaw yang tidak diterima oleh Sanaya sebagai hero outlaw. Robin Hood menerima hadiah kebebasan dari Raja. Raja memberinya pengampunan yang membuat Robin Hood menjadi orang bebas. Robin Hood bisa menikmati hidupnya dengan bebas, setelah menjadi seorang *outlaw hero*. Di sisi lain, Sanaya tidak menerima hadiah apapun. Sanaya tidak berubah. Bahkan ketika Sanaya membantu perjuangan melawan penjajah, dia tetap dipandang sebagai pengkhianat.

Perbedaan-perbedaan tersebut muncul karena perbedaan latar belakang sosial budaya tempat pembuatan *Robin Hood and His Merry Outlaw* serta *Silalatu Gunung Salak*. Perbedaan tersebut dapat muncul di dalam kedua dongeng tentu sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kebudayaan yang beragam dimana dongeng itu diceritakan (Damono, 2015, p. 50). Bahkan situasi sosial politik tempat tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap munculnya perbedaan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam *Robin Hood and His Merry Outlaw* dan *Silalatu Gunung Salak* terdapat persamaan dan perbedaan. Karakteristik outlaw hero yang digambarkan melalui tokoh Robin Hood pada novel *Robin Hood and His Merry Outlaw* memiliki enam karakteristik sejalan dengan teori yang digunakan yaitu *core desire*, *goal*, *trap*, *strategy*, *fear*, dan *gift*. Sedangkan dalam *Silalatu Gunung Salak* melalui tokoh Sanaya hanya menunjukkan lima karakteristik outlaw hero yaitu *core desire*, *goal*, *trap*, *strategy*, dan *fear*.

Persamaan karakteristik outlaw hero dari Robin Hood dan Sanaya muncul pada *goal* atau tujuan yang ingin mereka capai. Persamaan itu muncul karena faktor respon alami dari manusia ketika menghadapi dan menanggapi sebuah masalah. Sedangkan perbedaan karakteristik outlaw hero muncul di lima poin karakteristik yaitu *core desire*, *trap*, *strategy*, *fear*, dan *gift*. Perbedaan muncul dilatarbelakangi oleh latar budaya serta waktu dimana novel tersebut dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Basdeo, S. (2016). Robin Hood the Brute: Representations of the Outlaw in Eighteenth Century Criminal Biography. *SOLON Law, Crime and History*, 6(2).
- Boffey, J. (1995). Robin Hood - the English outlaw. *Journal of European Studies*.
- Budiman, M. (2005). Tentang Sastra Bandingan. *Kalam Jurnal Kebudayaan*, 22.
- Damono, S. D. (2015). *Sastra Bandingan*. Ciputat: Editum.
- Danandjaya, J. (1997). *Foklor Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng, Dan Lain-Lain*. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti.

- Klarer, M. (2004). *An Introduction to Literary Studies Second Edition*. London: Routledge.
- Mark, M., & Pearson, C. S. (2001). *The Hero and The Outlaw: Building Extraordinary Brands Through the Power of Archetypes*. USA: McGrawHill Companies.
- McSpadden, J. W. (1937). *Robin Hood and His Merry Outlaw*. USA: The World Syndicate Publishing Co.
- Nagy, J. F. (2012). The Paradoxes of Robin Hood. *Folklore*.
- Permana, A. M. (1999). *Silalatu Gunung Salak Episode 1: Ngabukbak Leuweung Pajajran*. Bandung: Yayasan Galura.
- Permana, A. M. (2000a). *Silalatu Gunung Salak Episode 3: Huru-Hara di Bantarjati*. Bandung: Yayasan Galura.
- Permana, A. M. (2000b). *Silalatu Gunung Salak Episode 4: Huru-Hara Cinta Sunia*. Bandung: Yayasan Galura.
- Permana, A. M. (2000c). *Silalatu Gunung Salak Episode 5: Huru-Hara Alam Siluman*. Bandung: Yayasan Galura.
- Refieta, D. (2021). Heroism As Portrayed In Henry Gilbert's Novel Robin Hood And Rizki Ridyasmara's Novel Pitung: A Comparative Literature Analysis. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2, No.4.
- Wnuk, J. L. How the Outlaws of the Old West Became Romanticized Heroes: Early Americans Create their Own Folk Tale Lore.